



Kontribusi Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembangunan Perekonomian Masyarakat Kristen di Kampung Ujung Gunung Ilir

Dida Hae Kati¹ Jeffry Leonard P.Tobing² Sarah Gracia Lumbantobing³ Laurenz Enjelina Siagian⁴

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

E-mail: dd0291187@gmail.com¹; leonardtobing3@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan iman, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pembangunan perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kampung Ujung Gunung Ilir dengan tujuan untuk melihat bagaimana PAK memengaruhi etos kerja, pola pikir, dan nilai-nilai yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat Kristen. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK berperan dalam membangun kesadaran kerja keras, kejujuran, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Selain itu, PAK mendorong masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan dan berlandaskan pada nilai iman Kristen. Dengan demikian, PAK berkontribusi bukan hanya pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembangunan perekonomian yang mandiri, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama di Kampung Ujung Gunung Ilir.

Kata Kunci: Desa Ujung Gunung Ilir; Pendidikan Agama Kristen; Perekonomian

Abstract

Christian Religious Education not only serves as a means of faith formation but also makes a real contribution to encouraging community economic development. This research was conducted in Ujung Gunung Ilir Village with the aim of examining how PAK influences the work ethic, mindset, and values that underpin the economic life of the Christian community. Using a descriptive-qualitative approach, data were obtained from interviews, observations, and literature studies. The results indicate that PAK plays a role in building awareness of hard work, honesty, solidarity, and social responsibility, which in turn increases productivity and well-being. Furthermore, PAK encourages the community to manage local potential sustainably and based on Christian values. Thus, PAK contributes not only to the spiritual aspect but also to the development of an independent, just, and prosperous economy in Ujung Gunung Ilir Village.

Keywords: Christian Religious Education; Economy; Ujung Gunung Ilir Village

PENDAHULUAN

Membangun perekonomian desa merupakan fondasi krusial bagi stabilitas dan kemajuan suatu negara, terutama di Indonesia yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik. Sektor pedesaan tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional tetapi juga menyimpan potensi besar yang belum sepenuhnya termanfaatkan. Dalam konteks ini, berbagai pendekatan pembangunan telah diimplementasikan, namun peran dimensi spiritual dan keagamaan dalam mendorong kemajuan ekonomi seringkali terabaikan dalam diskursus pembangunan arus utama. Artikel ini berargumen bahwa Pendidikan pada umumnya sangat memainkan peran penting dalam sebuah daerah. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting yang tidak tergantikan dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu daerah. Hal ini bukan lagi sekadar anggapan, melainkan telah menjadi kenyataan yang bersifat aksiomatik dan diakui secara luas. Dalam konteks pembangunan, pendidikan tidak dapat terus-menerus dipandang sebagai beban pengeluaran atau konsumsi belaka. Sebaliknya, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan. Karena itu, pengembangan ekonomi desa hanya bisa berlangsung lama jika didukung oleh pendidikan yang menjadi investasi penting. Pendidikan ini bisa meningkatkan kemampuan orang-orang, sehingga potensi di desa bisa dimaksimalkan untuk kemajuan negara secara keseluruhan.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar mengenai bagaimana pendidikan berkaitan dan berhubungan dengan aspek ekonomi. Menurut Nurjanah yang mengutip pemikiran Theodore W. Schultz, manusia dipandang sebagai *human capital* yang tercermin melalui kemampuan berpikir, kreativitas, ide-ide, keterampilan, serta produktivitas kerja. Seluruh potensi tersebut dapat terus dikembangkan melalui berbagai bentuk investasi, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, pengalaman kerja, kesehatan, hingga mobilitas sosial atau migrasi.¹ Teori *human capital* menegaskan bahwa peningkatan tingkat pendidikan masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas yang dihasilkan. Artinya, keberlanjutan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pendidikan mampu mengoptimalkan potensi dan keterampilan masyarakat secara menyeluruh. Untuk itu, terdapat dua prasyarat utama agar pendidikan benar-benar dapat mendorong pembangunan ekonomi

¹ Siti Nurjanah, "Human Capital Dan Peranan Pemerintah Dalam Pendidikan," *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* Vol 12, no. 1 (2014): 83-90.

Pertama, pendidikan perlu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Kedua, teknologi yang tersedia harus relevan serta sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai instrumen utama dalam menyiapkan individu yang mampu bertindak sebagai pengelola sekaligus pengguna teknologi. Jika dilihat dari perspektif pembangunan ekonomi global, Indonesia masih digolongkan sebagai negara berkembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,03%, angka yang menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan kondisi beberapa dekade sebelumnya.² Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara laju pertumbuhan ekonomi dan mutu pendidikan. Ketimpangan tersebut terlihat dari masih rendahnya partisipasi tenaga kerja yang berpendidikan serta tingginya tingkat pengangguran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya berhasil menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembangunan ekonomi secara optimal.

Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peranan penting dalam perkembangan pribadi secara keseluruhan. PAK tidak hanya menekankan pengajaran tentang nilai-nilai Kristen, tetapi juga memberikan sumbangan yang nyata di bidang sosial dan ekonomi. Ini sesuai dengan pendapat Situmorang (2019).³ yang menekankan bahwa PAK memiliki peran dalam membentuk karakter dan semangat kerja yang membantu kesejahteraan masyarakat. Perkembangan ekonomi suatu wilayah sebenarnya sangat tergantung pada mutu pendidikan yang baik dan pemahaman tentang kebangsaan (Tilaar, 2002).⁴

Pada level masyarakat, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi. Selain membentuk *spirituality* seseorang, pendidikan juga mengajarkan sikap dan nilai-nilai yang secara langsung memengaruhi cara hidup dan etos kerja seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Nainggolan (2020), pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Semua ini adalah dasar yang penting untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan mampu bersaing.⁵

² Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan," last modified 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>.

³ Situmorang D, Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Etos Kerja dan Karakter Bangsa, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 5(1), 2019, 45-60

⁴ Tilaar. H.A.R, Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Bandung, Remaja Rosdakarya.

⁵ Nainggolan J, Pendidikan Agama Kristen dan Penguatan Karakter dalam Kehidupan Sosial Ekonomi, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 18(2), 101-115.

Dari sudut pandang teologi Kristen, manusia dilihat sebagai makhluk yang dibuat sesuai dengan gambar dan bentuk Tuhan (*imago Dei*), yang menunjukkan bahwa setiap orang memiliki nilai, tanggung jawab, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, termasuk dalam ekonomi (Bria, 2003). Oleh karena itu, PAK menanamkan nilai-nilai spiritual yang membantu membentuk karakter individu yang dapat diandalkan, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sosial.⁶ Ini sejalan dengan pendapat Marantika (2006), yang menyatakan bahwa PAK bertujuan untuk menciptakan orang yang percaya yang tidak hanya baik secara rohani, tetapi juga bertanggung jawab dalam kehidupan bersama, berbangsa, dan bernegara.⁷

Dari sisi moral kerja, Pendidikan Agama Kristen (PAK) menekankan bahwa bekerja tidak hanya untuk mencari uang, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Pemikiran ini selaras dengan ide Luther yang mengatakan bahwa pekerjaan adalah panggilan dari Tuhan, di mana setiap jenis pekerjaan adalah peluang untuk membantu Tuhan dan orang lain.⁸ Dengan cara ini, semua jenis pekerjaan, baik yang besar maupun yang kecil, harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan niat untuk membantu orang lain.

Orang yang dibentuk oleh nilai-nilai itu biasanya menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka, sifat yang sangat penting untuk menciptakan ekonomi yang baik dan berkelanjutan (Nainggolan, 2020).⁹ Lebih dalam, PAK juga membantu menciptakan pemimpin yang adil dan memperhatikan orang-orang, sambil mengajarkan cara menggunakan kekayaan dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Ini sejalan dengan pendapat Bria (2003), yang menyatakan bahwa spiritualitas Kristen mengarahkan orang untuk mengelola sumber daya dengan rasa tanggung jawab sosial dan moral yang tinggi.¹⁰

Dari sudut pandang pembangunan ekonomi, Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam membentuk sifat dan semangat kerja orang-orang Kristen, terutama di Kampung Ujung Gunung Ilir. Pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Kristen tidak hanya memperbaiki kehidupan secara spiritual dan moral, tetapi juga membantu dalam menciptakan kehidupan ekonomi yang adil, bertanggung jawab, dan jujur.¹¹ Namun, jika akses atau kualitas pendidikan agama kurang baik, itu bisa menyebabkan masalah dalam hal nilai-nilai. Dalam

⁶ Bria M, *Imago Dei dan Etos Kerja dalam Teologi Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

⁷ Marantika C, *Pengantar Pendidikan agama Kristen*, Malang, Gandum Mas, 20006

⁸ Luther, M, *The Freedom of a Christian* (Original work published 1520), Minneapolis Fortress Press, 2003

⁹ Nainggolan J, *Pendidikan Agama Kristen dan Penguatan Karakter dalam Kehidupan Sosial Ekonomi*

¹⁰ Bria M, *Imago Dei dan Etos Kerja dalam Teologi Kristen*.

¹¹ *Ibid.*

waktu yang lama, hal ini bisa membuat orang melakukan hal-hal buruk seperti berbohong, mencuri, atau terlibat dalam kejahatan lain yang bisa mengganggu kemajuan ekonomi masyarakat.¹² Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama Kristen menjadi dasar yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang baik di tengah berbagai masalah sosial yang ada.¹³

Perekonomian pedesaan kini menjadi sorotan penting dalam diskusi masyarakat¹⁴ Terutama dalam hal kemajuan dan kesejahteraan daerah seperti Desa Ujung Gunung Ilir, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Wilayah ini sebagian besar dihuni oleh orang-orang yang pindah dari Jawa, Sunda, dan Bali. Mereka umumnya bekerja di bidang perkebunan, pertanian, perikanan, dan juga usaha kecil. Walaupun pendidikan di kalangan penduduknya cukup rendah, banyak dari mereka masih di usia yang bisa bekerja, yang artinya ada kesempatan besar untuk meningkatkan ekonomi. Keberagaman budaya dan agama yang muncul karena perpindahan penduduk membawa peluang serta tantangan dalam menciptakan hubungan sosial yang baik.¹⁵ Dalam situasi ini, penggabungan nilai-nilai dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam menciptakan identitas bersama dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kampung Ujung Gunung Ilir yang berada di Kabupaten Tulang Bawang dipilih sebagai lokasi studi kasus karena dianggap mewakili tipologi pedesaan di Indonesia yang menghadapi tantangan pembangunan ekonomi serupa, sekaligus memiliki potensi lokal yang cukup besar, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Kami memilih daerah ini supaya bisa mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi kekuatan yang positif di lingkungan setempat. Kami juga akan memperhatikan hal-hal seperti jumlah penduduk, jenjang pendidikan, dan bagaimana ekonomi masyarakat di sana. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti nyata tentang bagaimana integrasi nilai dan praktik Pendidikan Agama Kristen dapat membantu meningkatkan ekonomi di tengah-tengah masyarakat setempat.

Pemilihan Kampung Ujung Gunung Ilir memberikan pandangan yang penting untuk menguji dan memperbaiki ide tentang peran PAK dalam pembangunan ekonomi di desa-desa Indonesia yang sebenarnya dan penuh tantangan. Ini memberi kesempatan untuk melihat

¹² Situmorang D, Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Etos Kerja dan Karakter Bangsa

¹³ Nainggolan J, Pendidikan Agama Kristen dan Penguatan Karakter dalam Kehidupan Sosial Ekonomi

¹⁴ Karim, "Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," in Nas Media Pustaka, Makassar, 2019.

¹⁵ Pemerintah & Masyarakat, "Observasi Lingkungan Kampung Ujung Gunung Ilir" Tulang Bawang, 2025.

bagaimana prinsip dan strategi yang umum diterapkan, dikembangkan, dan berhubungan dengan keadaan sosial-ekonomi dan budaya lokal yang khusus. Jadi, studi kasus ini bukan hanya untuk menunjukkan, tetapi juga bertujuan untuk memberikan contoh praktis yang bisa ditiru atau menemukan faktor-faktor penting yang mendukung keberhasilan dan tantangan dalam proyek pembangunan yang berbasis iman lainnya di desa-desa lain.¹⁶

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara Pendidikan Agama Kristen dan penguatan ekonomi. Ini meliputi cara menggabungkan keterampilan hidup, memperkuat nilai-nilai spiritual dalam budaya organisasi, sampai peran gereja dalam program bisnis di zaman digital. Penelitian yang dilakukan oleh Boiliu dan Pasaribu menekankan penggunaan pendidikan agama di gereja untuk membantu ekonomi kreatif anggotanya lewat platform digital.¹⁷ Sementara itu, Gulo dan Belo menekankan pentingnya memasukkan keterampilan hidup dan kewirausahaan dalam kurikulum PAK.¹⁸ Peran institusional gereja dalam mengembangkan program kewirausahaan digital adalah fokus penelitian oleh Tari dan Pasande.¹⁹

Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara mendalam membahas tentang bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat dijadikan sebagai metode atau pendekatan dalam mengembangkan ekonomi pedesaan, terutama dalam konteks lokal seperti Desa Ujung Gunung Ilir. Sebab, konteks pedesaan memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan daerah perkotaan atau komunitas gereja pada umumnya. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki peran PAK sebagai opsi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui pendekatan yang berfokus pada nilai, spiritualitas, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud di sini adalah keberadaan Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung, yang berlokasi di Desa Ujung Gunung Ilir dan berperan sebagai salah satu sumber daya manusia yang memperkuat perkembangan ekonomi di desa ini. Aktivitas ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung sebagai penghubung untuk

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Fredik Melkias Boiliu & Martha Megawati Pasaribu, "Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 2, no. 2, Desember 2020, 118-132.

¹⁸ Karsa Krisman Gulo & Yosia Belo, "Integrasi Keterampilan Hidup dan Kewirausahaan dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital," *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4, 2024

¹⁹ Ezra Tari & Purnama Pasande, "Peran Gereja dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di Era Digital," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1, 2019, 38-58.

meningkatkan ekonomi Desa Ujung Gunung Ilir. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi melalui kerjasama yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pengembangan ekonomi desa, khususnya di Kampung Ujung Gunung Ilir, dengan mengedepankan bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Agama Kristen seperti etos kerja, kejujuran, dan tanggung jawab, yang diajarkan melalui PAK, dapat membentuk karakter masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi. Dalam hal ini, PAK tidak hanya dimaknai sebagai pendidikan yang bersifat spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk transformasi sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, baik melalui pendidikan formal di sekolah Kristen maupun melalui pelatihan non-formal yang diadakan oleh gereja dan komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam melalui pengalaman, sudut pandang, dan makna yang dibentuk oleh para peserta dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah sebuah cara untuk menyelidiki dan memahami makna yang dianggap relevan oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan isu sosial atau kemanusiaan tertentu, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan analisis data bersifat induktif untuk mengidentifikasi pola makna yang muncul dari data lapangan.²⁰

Dalam situasi ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk secara komprehensif menggambarkan hubungan antara Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan pengembangan ekonomi masyarakat desa. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menangkap kondisi dan interaksi sosial dengan cara yang autentik tanpa mengubah variabel atau situasi di lapangan. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berlangsung dalam keadaan objek yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (kombinasi), dan hasil penelitian lebih fokus pada makna daripada pada generalisasi.²¹

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Alfabeta, Bandung, 2018.

Strategi penelitian berbentuk studi kasus dipilih karena fokus dari penelitian ini terletak pada satu unit sosial tertentu, yaitu komunitas di Kampung Ujung Gunung Ilir, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran Pendidikan Agama Kristen dalam memperkuat perekonomian berbasis iman. Robert K. Yin menyatakan bahwa pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menganalisis fenomena yang terjadi saat ini dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas.²² Oleh karena itu, studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami proses, interaksi, serta dampak ajaran keyakinan terhadap tindakan ekonomi masyarakat dalam konteks yang spesifik.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala desa, pemimpin masyarakat, dan pelaku bisnis setempat; observasi partisipatif terhadap aktivitas gereja serta komunitas yang berlandaskan iman; dan pengumpulan dokumen terkait materi pengajaran Pendidikan Agama Kristen serta program pemberdayaan ekonomi dari gereja. Metode triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan keabsahan (validitas) data, sedangkan analisis dilakukan secara induktif dan tematik untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam setiap interaksi sosial yang telah diamati. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan dari riset kualitatif, yaitu untuk memahami secara mendalam realitas sosial dari sudut pandang individu yang diteliti, alih-alih sekadar mengukur atau menguji teori-teori yang sudah ada.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Ujung Gunung Ilir

Kampung Ujung Gunung Ilir, yang terletak di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, memiliki sejarah yang cukup panjang dan kental dengan nilai-nilai budaya lokal. Kampung ini pada awalnya merupakan wilayah hutan belantara yang dikenal sebagai tanah marga, yaitu wilayah adat yang tidak dikelola secara administratif oleh pemerintah kolonial atau negara, tetapi dikuasai dan dihuni oleh masyarakat adat. Seiring waktu, wilayah ini mulai dibuka oleh para perintis dan petani yang menetap serta menggarap lahan, sehingga terbentuklah permukiman yang kemudian diberi nama Ujung Gunung Ilir. Nama ini secara harfiah berarti wilayah hilir atau ujung dari sebuah gunung, meskipun tidak terdapat bukit besar

²² Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018)

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2021), 11.

secara fisik di kawasan tersebut,²⁴ sehingga nama ini kemungkinan berkaitan dengan filosofi lokal atau struktur wilayah adat pada masa lampau.²⁵

Salah satu tokoh yang diyakini sebagai pendiri awal kampung ini adalah Minak Ngegulung. Nama Minak sendiri merupakan gelar kebangsawanan dalam adat Lampung Pepadun, yang menandakan status tinggi dan peran penting dalam masyarakat adat. Makam Minak Ngegulung masih dapat ditemukan di kawasan Ujung Gunung Ilir, lengkap dengan peninggalan seperti keris dan batu asah, yang menjadi bukti eksistensi historis dan spiritual tokoh tersebut. Minak Ngegulung dipercaya sebagai orang pertama yang membuka hutan, menetap, dan memimpin komunitas awal yang kemudian berkembang menjadi kampung. Selain itu, dalam konteks sejarah Menggala dan wilayah sekitarnya, dikenal pula tokoh Minak Sengaji, yang merupakan salah satu penyebar Islam dan pendiri awal kawasan Menggala secara lebih luas. Ia berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam di tengah budaya adat Lampung yang kuat, termasuk di kampung-kampung seperti Ujung Gunung Ilir.²⁶

Budaya lokal Ujung Gunung Ilir sangat dipengaruhi oleh tradisi Lampung Pepadun. Masyarakat kampung ini hidup dalam naungan falsafah hidup yang disebut *Piil Pesenggiri*, sebuah sistem nilai yang menjadi pedoman moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. *Piil Pesenggiri* mencakup unsur-unsur seperti *Juluk-Adok* (pemberian gelar adat berdasarkan pencapaian atau keturunan), *Nemui-Nyimah* (keramahan dalam menerima tamu), *Nengah-Nyampur* (partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan musyawarah), serta *Sakai-Sambaian* (semangat tolong-menolong). Nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini dalam keluarga dan komunitas, serta diwujudkan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, penyelesaian konflik adat, hingga pelaksanaan upacara adat.²⁷

Keseluruhan sejarah dan budaya Ujung Gunung Ilir menggambarkan sebuah komunitas yang tumbuh dari kerja keras para perintis dan dipelihara melalui tradisi yang kuat. Dari tokoh pendiri seperti Minak Ngegulung yang membuka hutan menjadi permukiman, hingga sistem

²⁴ Armando, "Kota Lama Manggala, Tulang Bawang (Satu Pusat Perdagangan Di Lampung Pada Abada XVIII-XIX)," *Hendratuba.Blogspot.Cot.Com*, last modified 2010, https://hendratuba.blogspot.com/2013/11/kota-lama-menggala-tulang-bawang-satu.html?utm_source=chatgpt.com.

²⁵ Dkk Arif Hidayat, *Kearifan Lokal Budaya Lampung*, 2017.

²⁶ Lussy Monika, "Kontribusi Tokoh Adat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Adat Begawi Di Dusun Ileda Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²⁷ Dewi Rafika Sari, "Belangiran: Tradisi Ramadhan Ulun Lampung Yang Dirindukan," *Kompasiana*, last modified 2021, <https://www.kompasiana.com/dewirafikaa/6078f585d541df36d320e3a3/belangiran-tradisi-ramadhan-ulun-lampung-yang-dirindukan?utm>.

nilai adat yang terus dijaga melalui upacara dan kehidupan sosial, masyarakat kampung ini merupakan representasi dari kelangsungan hidup budaya Lampung dalam konteks modern. Meskipun kini kampung ini telah banyak mengadopsi kebijakan pembangunan desa, seperti Smart Village dan program nasional lainnya, namun identitas budaya mereka tetap lestari dan menjadi fondasi kuat dalam membangun kehidupan yang berkelanjutan secara sosial dan spiritual.²⁸

Tingkat Ekonomi Masyarakat

Di lansir dari website Kampung Ujung gunung Ilir tingkat kondisi ekonomi masyarakat Ujung Gunung Ilir.²⁹

Tabel 1: Kondisi masyarakat Ujung Gunung Ilir.

Kategori	Aspek	Deskripsi
Demografi (Data 2024)	Total Penduduk	440,04 ribu jiwa.
	Persentase Usia Produktif (15-59 tahun)	64,62% dari total populasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
Pendidikan	Tingkat Pendidikan Tinggi (D1-S3)	Hanya 2,6% penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi (D1: 0,29%, D3: 0,55%, S1: 1,66%, S2: 0,09%, S3: 0,005%).
	Belum/Tidak Sekolah	Sekitar 29,05% penduduk belum/tidak sekolah.
	Dominasi Suku Pendatang	Mayoritas warga pendatang transmigran dari Jawa, Sunda, Bali.
Ekonomi	Mata Pencarian Utama	Berkebun karet, sawit, bertani padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu.
	Sektor Perikanan	Perikanan tangkap (sungai, lebung, rawa-rawa) dan budidaya air tawar (mina padi,

²⁸ Ottoman Ottoman and Endang Rochmiatun, “Kearifan Budaya Lokal Dalam Naskah-Naskah Kuno Di Uluan,” *Rjfhuinib.Org*, last modified 2020, https://rjfhuinib.org/index.php/tabuah/article/view/256?utm_source=.

²⁹ UjunggunugIlir-desa.id, “Profil Kampung Ujung Ilir,” *Ujung Gunung Ilir*, last modified 2022, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fujunggunungilir-desa.id%2Findex>.

		embung, karamba, kolam buatan) memberikan kontribusi signifikan.
	Potensi Industri Kecil & Kerajinan	Industri tempe, tahu, keripik, meubel, kerajinan kain tapis, makanan khas daerah.
	Sumber Pendapatan Asli Daerah	Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
Keyakinan	Spiritual	Kampung Ujung Ilir memiliki beragam keyakinan atau agama yaitu Kristen, Islam dan Hindu

Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Spiritual Masyarakat

Untuk memahami secara mendalam suatu desa, kita perlu mengkaji tiga pilar utama yang membentuk kehidupan masyarakatnya: ekonomi, sosial, dan spiritual. Ketiga aspek ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, menciptakan gambaran utuh tentang dinamika sebuah komunitas.

Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa sangat bervariasi, dipengaruhi oleh lokasi geografis, ketersediaan sumber daya alam, serta tingkat akses terhadap pasar dan infrastruktur. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah mata pencaharian utama masyarakat. Seperti umumnya desa-desa di wilayah pedesaan, sebagian besar warga masih bergantung pada sektor pertanian. Hal ini ditegaskan oleh narasumber yang menyampaikan bahwa: *“Sebagian besar masyarakat di sini bekerja sebagai petani, khususnya menanam singkong, karet, dan sawit”*³⁰ Pernyataan ini menunjukkan bahwa komoditas pertanian seperti singkong serta perkebunan karet menjadi sektor dominan dalam struktur ekonomi desa Ujung Gunung Ilir.

Dengan demikian, pertanian bukan hanya mata pencaharian utama, tetapi juga mencerminkan identitas dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Selain pertanian, sebagian warga juga mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan lain seperti perkebunan,

³⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, Kepala Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025

perikanan, peternakan, maupun kerajinan tangan. Ada pula yang menjadi buruh bangunan sambil menunggu masa panen sebagai cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa berbeda-beda, bergantung pada luas lahan, hasil panen, serta kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi ini sering kali mencerminkan adanya kesenjangan ekonomi antarwarga, di mana sebagian sudah cukup sejahtera sementara yang lain masih hidup dalam keterbatasan. Akses terhadap sumber daya ekonomi juga menjadi faktor penting. Tidak semua masyarakat memiliki kemudahan dalam memperoleh modal, teknologi, atau akses pasar. Ketersediaan lembaga keuangan mikro, koperasi, maupun program bantuan pemerintah sangat membantu, namun peranannya masih perlu diperluas agar lebih banyak warga desa dapat meningkatkan kapasitas ekonominya.

Selain itu, infrastruktur ekonomi seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi sangat berpengaruh dalam mendukung aktivitas masyarakat. Infrastruktur yang memadai mampu menekan biaya produksi, memperluas jangkauan pasar, serta membuka peluang investasi di desa. Di sisi lain, desa juga memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Sektor agrowisata, ekonomi kreatif, dan diversifikasi usaha menjadi peluang penting yang dapat digarap lebih serius. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ini dapat menjadi kunci bagi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian semata.

Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat desa mencerminkan pola interaksi, struktur, serta norma-norma yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Struktur kekerabatan, kelompok sosial, maupun organisasi masyarakat seperti karang taruna, PKK, kelompok tani, hingga jemaat gereja yang aktif dalam kegiatan menara doa, menjadi wadah yang memperkuat solidaritas serta semangat gotong royong antarwarga. Hal ini ditegaskan oleh narasumber yang mengatakan, *“di desa ini sebenarnya rasa kekeluargaan masih kuat, warga masih saling membantu. Hanya saja, sekarang gotong royong tidak sekuat dulu karena banyak orang sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing.”*³¹

Dari sisi kesehatan, masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan dasar, walau terbatasnya tenaga medis dan fasilitas kesehatan menyebabkan sebagian warga masih mengandalkan cara tradisional. Sementara itu, akses terhadap informasi dan teknologi mulai

³¹ Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, Kepala Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025

berkembang, terlihat dari meningkatnya penggunaan telepon seluler dan internet, meskipun pemanfaatannya belum merata di semua kalangan.

Dalam hal partisipasi, warga terlibat dalam musyawarah desa dan kegiatan kemasyarakatan. Narasumber menegaskan, *“bahwa untuk musyawarah, biasanya warga mau ikut. Tapi kalau soal pembangunan, belum sepenuhnya masyarakat sadar bahwa mereka juga punya tanggung jawab.”*³² Di sisi lain, permasalahan sosial seperti pengangguran, rendahnya kesempatan kerja, serta isu lingkungan juga muncul sebagai tantangan yang harus dihadapi bersama.

Kondisi Spiritual

Kondisi spiritual masyarakat desa erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dan kepercayaan lokal yang mereka anut, yang menjadi landasan moral, etika, serta pandangan hidup sehari-hari. Masyarakat di daerah Ujung Gunung Ilir beragam agama seperti Kristen, Hindu, Islam dan kebanyakan penduduk adalah penduduk trans Bali. Jika dipandang secara khusus untuk umat Kristen, praktik keagamaan seperti ibadah mingguan, pertemuan doa, serta kegiatan sekolah Minggu menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Tokoh agama memiliki peran sentral, tidak hanya sebagai pemimpin ibadah tetapi juga sebagai penasehat, penengah masalah, sekaligus panutan moral bagi masyarakat. Seperti disampaikan oleh narasumber, *“kami berusaha membimbing jemaat bukan hanya soal ibadah, doa, menguatkan iman jemaat yang adalah masyarakat untuk memiliki iman yang teguh dalam setiap keadaan serta bagaimana mereka hidup rukun, saling menolong, dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang merusak”*³³

Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghormati berakar kuat dari ajaran agama yang terus diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi dan perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Natal dan Paskah, sering dijadikan momen kebersamaan untuk memperkuat solidaritas serta menjaga tradisi iman. Hal ini sejalan dengan penuturan narasumber, *“setiap perayaan yang dilakukan di gereja, hampir semua warga terlibat, entah dalam persiapan, doa, atau sekadar membantu. Dari situ terlihat bahwa kebersamaan masih terjaga dengan baik.”*³⁴

³² Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, Kepala Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025

³³ Wawancara dengan Pdt. Fadly, Pendeta jemaat di Desa Ujung Gunung Ilir, 29 Agustus 2025

³⁴ Wawancara dengan Pdt. Fadly, Pendeta jemaat di Desa Ujung Gunung Ilir, 29 Agustus 2025

Selain itu, pendidikan spiritual juga diperhatikan, baik melalui sekolah formal maupun kegiatan non-formal seperti katekisasi, sekolah Minggu, dan persekutuan doa keluarga. Semua itu turut membentuk pemahaman spiritual masyarakat, sehingga nilai iman tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi muda.³⁵

Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu upaya yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk menumbuh kembangkan iman Kristen dalam diri warga komunitas imannya dalam berbagai kategori usia (mulai dari bayi sampai dengan lanjut usia) baik itu dalam konteks komunitas iman, keluarga, dan sekolah formal.³⁶ Thomas Groome mengatakan bahwa hakikat dan tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu mengharus kita memajukan kesadaran pribadi (personal cognition) sebagai suatu proses reflektif. Dialektif dan dialogis yang kritis yang mendorong suatu hubungan yang benar antara yang mengetahui dan yang diketahui dalam suatu komunitas wacana dan bahwa kita perlu memperluas perhatian kita melampaui sekedar kognisi saja.³⁷

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang menjadi dasarnya Alkitab serta pusat pengajarannya adalah Yesus Kristus. Tujuan Pendidikan Agama Kristen hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, nilai dan ketrampilan hidup yang sesuai dengan ajaran iman kristen. Proses Pendidikan ini melibatkan seluruh aspek kehidupan orang kristen baik dalam keluarga, gereja, sekolah, maupun masyarakat luas dan berlangsung sepanjang hidup, bukan hanya di ruang kelas formal. Jadi, dapat disimpulkan pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menanamkan dan mengembangkan iman Kristen dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu hidup sesuai kehendak Allah dan menjadi berkat bagi sesama dalam segala aspek kehidupan.

Kontribusi PAK dalam Pengembangan Ekonomi

³⁵ UjunggunugIlir-desa.id, "Profil Kampung Ujung Ilir."

³⁶ Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen" 1, no. 1 (2018).

³⁷ Thomas H. Groome, *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education*, ed. San Francisco (Harper Collin, 1991).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) seringkali dipandang sebagai disiplin ilmu yang berfokus pada ranah spiritual dan moral. Namun, dengan pendekatan yang tepat, PAK dapat memiliki dampak signifikan pada pemikiran dan perilaku ekonomi warga. Ini terjadi melalui beberapa aktivitas belajar mengajar yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai yang mendukung kemandirian dan etos kerja. Alkitab menekankan pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab (Amsal 6:6-, 2 Tesalonika 3:0). PAK dapat mengajarkan bahwa kerja adalah bentuk ibadah dan anugerah dari Tuhan, mendorong jemaat untuk produktif dan mengembangkan potensi mereka. Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam pengembangan ekonomi desa dengan memberdayakan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai iman yang mendorong kreativitas dan kemandirian ekonomi.³⁸ Melalui pendidikan ini, jemaat dan warga desa dibekali dengan keterampilan dan wawasan untuk mengembangkan ekonomi kreatif, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal tetapi mampu menciptakan peluang usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal. Pendidikan agama Kristen juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras yang menjadi dasar etika dalam berusaha dan mengelola sumber daya secara bijaksana. Selain itu, gereja sebagai institusi yang mengelola pendidikan agama Kristen turut berperan aktif dalam memberikan bimbingan, mentoring, dan dukungan bagi masyarakat desa agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk kehidupan rohani, tetapi juga berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat desa, terutama di era digital yang menuntut inovasi dan adaptasi kreatif.³⁹

Pembentukan Karakter dan Etos Kerja

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan etika kerja masyarakat desa, yang pada gilirannya sangat penting bagi pembangunan ekonomi lokal. Melalui pengajaran iman, PAK menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk individu yang bermoral dan sadar sosial, tetapi juga menghasilkan pemimpin dengan akuntabilitas dan integritas.

³⁸ Fredik Melkias Boiliu and Martha Megawati Pasaribu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 2, no. 2 (2020): 118–132.

³⁹ Rosmalina Damanik, "Penguatan Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayan Gereja GKPS Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Jemaat Dan Masyarakat Di Tanah Simalungun" (Universitas Kristen Indonesia, 2024).

Dalam wawancara, seorang tokoh agama setempat menegaskan bahwa kehidupan iman jemaat sangat berkaitan dengan cara mereka bekerja. Ia menyampaikan bahwa, *“kami selalu mengingatkan warga jemaat untuk selalu bekerja dengan jujur, jangan hanya mengejar untung, tapi juga ingat bahwa hasil kerja itu berkat Tuhan. Kalau semua orang pegang itu, ekonomi bisa lebih baik dan tidak ada yang saling curang.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam PAK memberi pengaruh langsung terhadap perilaku ekonomi masyarakat, terutama dalam membangun kepercayaan dan transparansi.

Nilai kejujuran dan integritas yang ditanamkan dalam PAK dapat meminimalisir praktik kecurangan, sehingga biaya transaksi sosial berkurang dan kerja sama ekonomi, seperti koperasi atau usaha kelompok, lebih mudah terbentuk. Narasumber juga menambahkan, *“orang yang sungguh-sungguh beriman biasanya tekun bekerja, tidak malas, dan tidak gampang menyerah. Mereka percaya bahwa Tuhan memberkati usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.”*⁴⁰ Hal ini memperlihatkan bahwa religiusitas mendorong etos kerja yang konsisten serta memperkuat ketahanan ekonomi desa.

Lebih jauh, ajaran Kristen mengenai keadilan dan kepemimpinan hamba (*servant leadership*) memberi dasar yang kuat untuk tata kelola desa yang adil dan bersih dari praktik korupsi. Konsep *stewardship* (penatalayanan) juga ditekankan dalam PAK, yang mengingatkan warga bahwa mereka adalah pengelola ciptaan Tuhan, termasuk tanah dan sumber daya alam. Dengan demikian, PAK mendorong pengelolaan pertanian yang berkelanjutan, penghindaran pemborosan, serta perencanaan investasi untuk masa depan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai PAK seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab tidak berhenti pada ranah spiritual, tetapi nyata diwujudkan dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Dengan dasar ini, masyarakat desa dapat membangun budaya kerja yang produktif, etis, dan berkelanjutan, yang tidak hanya mendukung kemajuan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual mereka.

Menanamkan Nilai-Nilai Kristen

Nilai-nilai Kristen dalam Membangun Ekonomi di Desa Ujung Gunung Ilir

Nilai-nilai Kristen yang tertanam kuat melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Desa Ujung Gunung Ilir memainkan peran yang sangat signifikan dalam memberdayakan

⁴⁰ Wawancara dengan Pdt. Marbun, Pendeta jemaat di Desa Ujung Gunung Ilir, 29 Agustus 2025.

masyarakat secara holistik, tidak hanya pada aspek spiritual tetapi juga pada dimensi sosial dan ekonomi. PAK secara fundamental bertujuan untuk membentuk individu yang bijaksana, bajik, dan manusiawi dalam semua hubungan sosialnya. Ini berarti bahwa pendidikan ini tidak hanya membekali aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi yang paling esensial adalah mendewasakan kerohanian dan mendidik orang untuk mengenal Kristus serta mewujudkan pengenalan tersebut melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani.

Nilai-nilai inti seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab yang diajarkan secara mendalam dalam pendidikan agama Kristen menjadi landasan etika yang kokoh dalam mengelola usaha dan sumber daya desa. Penelitian menunjukkan bahwa agama memiliki dampak yang cukup besar pada keputusan individu dalam perilaku ekonomi dan juga sebagai landasan kuat dalam menjalankan ekonomi individu, dengan menekankan etika, kejujuran, dan kepercayaan. Individu yang religius cenderung mengembangkan bisnis sesuai dengan aturan yang ada, dengan berkat Allah sebagai landasan utama, yang mendorong konsistensi dalam praktik bisnis yang mengutamakan etika dan kepercayaan. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting dalam membangun budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan di desa, karena komunitas pedesaan yang menganut kerangka moral Alkitab umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, tingkat kejahatan yang lebih rendah, dan ikatan sosial yang kuat.⁴¹

Selain itu, semangat gotong royong dan kasih yang diajarkan dalam iman Kristen mendorong masyarakat untuk saling membantu satu dengan yang lainnya dan bekerja sama dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Prinsip-prinsip Kristen seperti amal, pengelolaan (*stewardship*), dan tanggung jawab komunal memberikan kerangka moral yang memandu upaya pengembangan masyarakat. Banyak tradisi Kristen menekankan pengelolaan ciptaan Tuhan, yang mendorong praktik pertanian berkelanjutan dan konservasi, khususnya relevan di daerah pedesaan yang terhubung erat dengan alam. Hal ini sangat mendukung pengembangan potensi ekonomi desa seperti pertanian, kerajinan, dan usaha kecil lainnya, karena menciptakan lingkungan yang kooperatif dan saling mendukung. Agama juga berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas dan persaudaraan, yang esensial untuk tindakan ekonomi kolektif dan ketahanan di daerah pedesaan.⁴²

⁴¹ Hesthy Widjiawasi Marri, Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Etos Kerja Pada Generasi Muda Di Era Postmodernisme, *Educational Journal: General and Specific Research* 5, no.1 (2025):98-100.

⁴² Hesthy Widjiawasi Marri, 2025.

Gereja sebagai pusat pendidikan dan pembinaan iman, juga berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan pelatihan, pendampingan, dan motivasi agar warga desa mampu mengelola usaha secara kreatif dan mandiri. Gereja menyadari bahwa masalah ekonomi adalah masalah penting yang perlu ditangani secara serius, tidak hanya fokus pada hal-hal rohani. Melalui PAK, gereja mengajarkan jemaat tentang ekonomi kreatif di era digital, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk berbisnis online dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengajaran ini dilengkapi dengan pelatihan praktis dan strategis, serta pendampingan berkelanjutan yang mencakup fasilitasi sumber daya seperti dana atau bahan mentah, pemberian modal, dan kontrol untuk memastikan usaha berjalan baik.⁴³ Contoh nyata dari peran ini adalah Balai Latihan dan Pengembangan Teknologi (BLPT) yang didirikan oleh Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) di Tomohon, yang berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pengolahan kayu kelapa dan aren, serta membantu masyarakat membuka usaha mandiri.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan ekonomi, masyarakat Desa Ujung Gunung Ilir tidak hanya meningkatkan kesejahteraan materi, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan. Dampak nyata dari integrasi ini terlihat dari peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membiayai pendidikan anak hingga perguruan tinggi, membangun rumah layak huni, memiliki kendaraan, bahkan membuka usaha sampingan yang maju dan mandiri. Lebih lanjut, inisiatif berbasis gereja ini juga berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan kemandirian dari ketergantungan pada rentenir. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh PAK menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara ekonomi tetapi juga beretika, bertanggung jawab secara sosial, dan memiliki motivasi spiritual untuk kerja keras, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan sikap positif dan penuh harapan.

Menumbuhkan Kesadaran dan Kepedulian Sosial

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan krusial dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial yang mendalam di kalangan peserta didik. Fondasi dari peran ini adalah pengajaran nilai-nilai universal seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang berakar pada prinsip-prinsip Alkitabiah. Melalui pendidikan ini, individu dibimbing untuk tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati kasih Allah

⁴³ Eunike Agoestina, Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen, *Kaluteros Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no.2 (2022):1-17.

dalam Yesus Kristus yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.⁴⁴ Hal ini juga terlihat dari pengakuan masyarakat. Narasumber menyampaikan bahwa *“nilai kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pertanian.”*⁴⁵ Pernyataan ini menegaskan bahwa nilai-nilai PAK benar-benar dihidupi dalam praktik sehari-hari, bahkan dalam konteks ekonomi yang penuh tantangan.

PAK secara fundamental bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral murni, etis, dan sadar sosial, dengan menanamkan nilai-nilai inti seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan integritas. Ini juga mencakup penanaman nilai-nilai Kristiani sebagai acuan hidup pribadi maupun komunitas, yang mendorong peserta didik untuk menghormati orang lain, membangun empati, serta menyadari tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar dan negaranya, sehingga mendorong keterlibatan yang mempromosikan kebaikan bersama. Seperti disampaikan oleh narasumber, *“masyarakat memandang bahwa bekerja bukan hanya untuk mencari uang, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan kepada sesama dan ibadah kepada Tuhan.”*

Lebih jauh, Pendidikan Agama Kristen berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter yang rendah hati, sabar, dan pengampun. Pembentukan karakter ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. PAK menekankan pentingnya hidup dalam kasih dan terang Kristus, serta menghasilkan individu yang manusiawi dalam semua hubungan dengan sesamanya.⁴⁶

Dalam konteks masyarakat plural, PAK mendorong umat Kristen untuk terbuka terhadap lingkungan sosial, tidak mengasingkan diri, dan menjadi "garam dan terang" yang kehadirannya dapat diterima dan menciptakan pola hidup humanisme. Hal ini diperkuat dengan pernyataan masyarakat bahwa *“melalui doa bersama dan gotong royong, masyarakat semakin bersatu, saling menguatkan satu dengan yang lainnya, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.”*⁴⁷ Ini menunjukkan bahwa melalui nilai-nilai PAK, masyarakat belajar untuk

⁴⁴ Sapan N, Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis nilai Kristen untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer, *Educational Journal: General and Specific Research* 4, no.1 (2024):196-205.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Elia, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025.

⁴⁶ Yonatan Alex Arifianto, Peran Pendidikan Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no.1 (2025):45-

⁴⁶ Nofita R.Asbanu dkk, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Budaya Damai dan Resolusi Konflik di Kalangan Remaja, *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2,no.3 (2025):53-62.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sabar, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025

saling menolong dan peduli terhadap sesama serta saling menguatkan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan ini juga memprioritaskan penyelesaian sengketa secara damai dan mendorong rekonsiliasi, yang esensial dalam mengurangi konflik dan membangun kohesi sosial yang kuat. Komunitas pedesaan yang menganut kerangka moral Alkitab umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, tingkat kejahatan yang lebih rendah, dan ikatan sosial yang kuat, dengan gereja seringkali menjadi kekuatan pemersatu utama⁴⁸. Narasumber menegaskan bahwa *“gereja berusaha semaksimal mungkin, baik melalui doa, pengajaran, maupun keterlibatan dalam mendampingi masyarakat.”*⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa PAK tidak hanya hadir dalam lingkup pengajaran formal, tetapi juga dalam praktik nyata pendampingan sosial-ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya meningkatkan kesadaran moral individu, tetapi juga secara aktif mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan dan sesama. Prinsip-prinsip Kristen seperti amal, pengelolaan, ciptaan Tuhan, dan tanggung jawab komunal menyediakan kerangka moral yang kuat untuk upaya pengembangan masyarakat.⁵⁰

Seperti disampaikan seorang narasumber, *“masyarakat menyadari bahwa harga murah atau kondisi ekonomi yang menurun bukanlah hukuman, melainkan proses hidup yang harus dijalani dengan tekun dan sabar.”*⁵¹ Pernyataan ini menunjukkan bagaimana nilai iman Kristen menolong masyarakat menghadapi tekanan ekonomi dengan rasa syukur. PAK mendorong individu untuk mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas dalam keputusan mereka, bukan hanya pencapaian pribadi. Sebagai contoh, PAK berupaya merespons perubahan sosial seperti mengatasi masalah anak putus sekolah dengan mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan, dan gereja-gereja melalui PAK merasa bertanggung jawab terhadap masalah sosial di wilayah pelayanannya. Dengan menanamkan rasa kewajiban terhadap masyarakat dan negara, PAK menciptakan warga negara yang peduli dan bertanggung

⁴⁸ Nofita R.Asbanu dkk, 2025.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sabar, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025.

⁵⁰ C Harun Y. Natonis, Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Humanis dalam Pembangunan Iman Jemaat di Jemaat Pola Tribuana Klasik Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili di Timor, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no.1 (2025):172-175

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Elsa, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025.

jawab secara sosial, yang siap berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kebaikan bersama.

Membangun Komunitas yang sehat

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan esensial dalam membangun komunitas yang sehat dan berdaya, dimulai dengan penanaman nilai-nilai iman yang fundamental. Melalui pengajaran yang berpusat pada kasih Kristus dan penghargaan terhadap sesama, PAK secara mendalam menanamkan sikap peduli, kasih, dan tanggung jawab sosial di antara anggotanya. Pendidikan ini membimbing individu untuk tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. PAK bertujuan membentuk karakter yang bijaksana, baik, dan manusiawi dalam semua hubungan sosialnya, sehingga individu mampu berinteraksi secara harmonis dan membangun hubungan interpersonal yang sehat dalam masyarakat yang majemuk. Penekanan pada nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan integritas ini sangat krusial dalam menciptakan warga negara yang beretika dan sadar sosial, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kohesi dan stabilitas komunitas.⁵²

Selain membentuk karakter, Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga berperan sebagai sumber dukungan spiritual dan emosional yang penting, menolong anggota komunitas dalam menghadapi tekanan hidup sehari-hari. Pendekatan holistik PAK, yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menumbuhkan kedewasaan rohani, membekali individu dengan ketahanan mental dan spiritual yang kokoh. Hal ini menciptakan keseimbangan emosional dan sosial yang sehat, sehingga mendorong anggota komunitas untuk menghadapi tantangan dengan sikap optimis dan penuh harapan. Lebih jauh lagi, PAK menumbuhkan komunitas yang inklusif dan saling menopang, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pelayanan, pengelolaan yang bertanggung jawab (*stewardship*), dan solidaritas komunal membentuk kerangka moral yang kuat, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan, mengurangi isolasi sosial, serta mempererat ikatan sosial. Dalam konteks pedesaan, kerangka moral Alkitabiah sering tampak

⁵² Tafona'o Talizaro, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta: IllumiNation Publishing, 2012):26-30 Tafona'o Talizaro, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta: IllumiNation Publishing, 2012):26-30.

nyata melalui tingginya rasa saling percaya, rendahnya tingkat kriminalitas, dan kuatnya relasi sosial, semua ini menjadi fondasi penting bagi pembangunan yang berkelanjutan.⁵³

Peran gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam membangun komunitas tersebut sangatlah strategis. Gereja tidak hanya menjadi pusat pengajaran iman, tetapi juga menyediakan ruang aman dan suportif untuk berdialog, melayani, serta beraktivitas bersama, sehingga memperkuat kesehatan mental dan relasi sosial jemaat. Gereja bahkan menempatkan dirinya sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab terhadap persoalan masyarakat, termasuk dalam menjalankan program pemberdayaan. Melalui PAK, gereja mampu mengajar, membina, dan mendampingi jemaat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari penguatan iman hingga pemberdayaan ekonomi kreatif yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan rohani maupun jasmani.⁵⁴ Dengan demikian, PAK tidak hanya membangun iman individu, tetapi juga memperkuat fondasi komunitas yang sehat, berdaya, dan tangguh menghadapi tantangan hidup, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi besar, bukan hanya dalam pembentukan iman dan karakter rohani, tetapi juga dalam pengembangan perekonomian masyarakat Kristen di Kampung Ujung Gunung Ilir. Nilai-nilai yang ditanamkan, seperti kejujuran, kerja keras, solidaritas, dan tanggung jawab, terbukti melahirkan etos kerja positif sekaligus mendorong pola pikir yang progresif dalam mengelola potensi lokal. Dampak nyata dari proses ini tercermin pada peningkatan produktivitas, pengelolaan usaha kecil secara berkelanjutan, serta tumbuhnya kesadaran kolektif untuk saling menopang demi kesejahteraan bersama. Dengan demikian, PAK hadir sebagai landasan moral dan spiritual yang bukan hanya memperkuat iman, tetapi juga menopang kemandirian ekonomi, mewujudkan keadilan sosial, serta mendorong pembangunan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan di Kampung Ujung Gunung Ilir.

⁵³ Yonatan Alex Arifianto, Peran Pendidikan Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no.1 (2025):45- Yonatan Alex Arifianto, Peran Pendidikan Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no.1 (2025):45-48.

⁵⁴ Putu Ayub Darmawan, Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, *Jurnal Proceeding National Conference of Christian Educational and Theology* 1, no.1 (2023):52-57

REFERENSI

- Armando, “Kota Lama Manggala, Tulang Bawang (Satu Pusat Perdagangan Di Lampung Pada Abada XVIII-XIX),” *Hendratuba.Blogspot.Cot.Com*, last modified 200, https://hendratuba.blogspot.com/203//kota-lama-menggala-tulang-bawang-satu.html?utm_source=chatgpt.com.
- Dkk Arif Hidayat, *Kearifan Lokal Budaya Lampung*, 207.
- Dewi Rafika Sari, “Belangiran: Tradisi Ramadhan Ulun Lampung Yang Dirindukan,” *Kompasiana*, last modified 202, <https://www.kompasiana.com/dewirafikaa/6078f585d54df36d320e3a3/belangiran-tradisi-ramadhan-ulun-lampung-yang-dirindukan?utm>.
- Lussy Monika, “Kontribusi Tokoh Adat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Adat Begawi Di Dusun Iidesa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 202).
- {Formatting Citation}
- UjunggunugIlir-desaid, “Profil Kampung Ujung Ilir,” *Ujung Gunung Ilir*, last modified 2022, <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fujunggunungilir-desaid%2Findex>.
- Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, Kepada Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025
- Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, Kepada Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025
- Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, Kepada Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025
- Wawancara dengan Pdt. Fadly, Pendeta jemaat di Desa Ujung Gunung Ilir, 29 Agustus 2025
- Wawancara dengan Pdt. Fadly, Pendeta jemaat di Desa Ujung Gunung Ilir, 29 Agustus 2025
- UjunggunugIlir-desaid, “Profil Kampung Ujung Ilir.”
- Daniel Nuhamara, “Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen” , no. (208).
- Thomas H. Groome, *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education*, ed. San Francisco (Harper Collin, 99).
- Boiliu and Pasaribu, “Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital.”
- Rosmalina Damanik, “Penguatan Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pelayan Gereja GKPS Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Jemaat Dan Masyarakat Di Tanah Simalungun” (Universitas Kristen Indonesia, 2024).
- Wawancara dengan Pdt. Marbun, Pendeta jemaat di Desa Ujung Gunung Ilir, 29 Agustus 2025.

Hesthy Widjiawasi Marri, Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Etos Kerja Pada Generasi Muda Di Era Postmodernisme, *Educational Journal: General and Specific Research* 5, no. (2025):98-00.

Hesthy Widjiawasi Marri, 2025.

Eunike Agoestina, Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen, *Kaluteros Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no.2 (2022):-7.

Sapan N, Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis nilai Kristen untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer, *Educational Journal: General and Specific Research* 4, no. (2024):96-205.

Wawancara dengan Ibu Elia, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025.

Yonatan Alex Arifianto, Peran Pendidikan Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. (2025):45-

Nofita R.Asbanu dkk, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Budaya Damai dan Resolusi Konflik di Kalangan Remaja, *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2,no.3 (2025):53-62.

Wawancara dengan Bapak Sabar, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025

Nofita R.Asbanu dkk, 2025.

Wawancara dengan Bapak Sabar, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025.

C Harun Y. Natonis, Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Humanis dalam Pembangunan Iman Jemaat di Jemaat Pola Tribuana Klasis Alor Barat Laut Gereja Masehi Injili di Timor, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. (2025):72-75

Wawancara dengan Ibu Elsa, Warga Desa Ujung Gunung Ilir, 28 Agustus 2025.

Tafona'o Talizaro, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta: IllumiNation Publishing, 202):26-30 Tafona'o Talizaro, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta: IllumiNation Publishing, 202):26-30.

Yonatan Alex Arifianto, Peran Pendidikan Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. (2025):45-
Yonatan Alex Arifianto, Peran Pendidikan Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. (2025):45-48.